

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
KARAKTER DI MADRASAH
ALIYAH AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk di Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar S1
Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Mardhotillah Az-zahra

NPM : 1811030183

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
KARAKTER DI MADRASAH
ALIYAH AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

SKRIPSI

**Diajukan Untuk di Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar S1
Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**



**Oleh :
Mardhotillah Az-zahra
NPM : 1811030183**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Mohammad Muhassin, M. Hum

Pembimbing II : Dr. Junaidah, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Dalam menerapkan pendidikan karakter, Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung menjadikan visi-misi sebagai pedoman. Hal ini terjadi karena, visi-misi madrasah ini sudah mencakup dari keseluruhan karakter baik karakter secara dianjurkan agama maupun karakter yang dianjurkan pemerintah madrasah ini juga merupakan madrasah berbasis pondok pesantren yang dalam visi-misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan berbasis pondok pesantren yang berkualitas dan berkarakter. Tetapi pada kenyataannya pendidikan karakter yang ada belum sepenuhnya mencerminkan visi-misi di madrasah tersebut. Akibatnya proses penerapan pendidikan karakter menjadi terhambat. Oleh karena itu dalam membangun karakter di madrasah perlu adanya kegiatan manajemen pendidikan karakter yang baik. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter siswa di salah satu sekolah menengah atas yaitu Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung? Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Agus Wibowo, Doni Koesoema, Thomas Lickona, Mulyasa dan Novan Ardy Wiyani. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penulis melakukan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah sifatnya kualitatif. Selain itu, untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Sumber data dalam skripsi ini ada dua yaitu: data primer dan data sekunder. Adapun sumber dari data tersebut adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Sarana Pra Sarana, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqih, Guru Ushul Fiqih, Guru Ekonomi, Guru Bahasa Arab, Guru Bahasa Inggris, Guru Bahasa Indonesia, Guru Sejarah dan untuk penambahan data pada analisis data dilakukan wawancara terhadap guru berjumlah 7 Guru. Selanjutnya teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Pertama, dalam mengelola perencanaan pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum dengan cara memadukan kurikulum pembelajaran pesantren, muatan lokal, dengan kurikulum pembelajaran dari kementerian Agama, menyusun program kegiatan

dan pengintegrasian. Kedua, pengorganisasian di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung dengan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya melibatkan guru-guru yang dianggap kompeten agar program-program dapat dilaksanakan dengan baik sebelum menentukan tugas dilakukan rapat dan adanya job description antara waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru-guru yang dianggap kompeten. Ketiga, Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung mengikuti 18 indikator yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran. Dalam melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut digunakan empat strategi yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang telah diprogramkan, dan membangun komunikasi kerja sama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Keempat, pengevaluasian dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pertama evaluasi melalui pengamatan atau pengawasan dan evaluasi secara tertulis seperti guru memiliki pedoman penilaian sendiri setiap wali kelas diberi laporan pelanggaran terkait sikap untuk menjadi bahan evaluasi, yang kedua melalui rapat kenaikan kelas dilakukan bersama kepala madrasah dan guru yang membahas evaluasi pendidikan karakter yang ketiga dilihat dari penilaian hasil akhir atau rapornya untuk melakukan penilaian program pendidikan karakter berdasarkan akumulasi siswa atau santri selama satu semester dan keempat berpacu pada tata tertib.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

ABSTRACT

In implementing character education, Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung uses vision-mision as guidelines. This happens because, the visions and missions of this madrasa have covered all of the characters, both religiously recommended and the characters recommended by the government. This madrasa is also a boarding school-based madrasa which in its vision and mission is to provide quality and character-based Islamic boarding school education. But in reality the existing character education does not fully reflect the vision and mission of the madrasa. As a result, the process of implementing character education is hampered. Therefore, in building character in madrasas, it is necessary to have good character education management activities. This study is an attempt to determine the implementation of student character education management in one of the senior high schools, namely Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung. The main question to be answered through this research is how is the implementation of student character education management at Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung? In this study, the authors use the theory of Agus Wibowo, Doni Koesoema, Thomas Lickona, Mulyasa and Novan Ardy Wiyani. This research is a field research, where the author conducts research directly to the location to obtain and collect data.

This research was carried out in the field to examine the qualitative nature of the problem. In addition, to answer these questions, the researchers used a qualitative description approach. There are two sources of data in this thesis, namely: primary data and secondary data. The sources of the data are the Head of School, Deputy Head of Curriculum and Facilities, Citizenship Education Teachers, Akhlak Teachers, Fiqh Teachers, Usul Fiqh Teachers, Economics Teachers, Arabic Language Teachers, English Teachers, Indonesian Language Teachers, History Teachers and to add data to the data analysis, interviews were conducted with 7 teachers. Furthermore, data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results obtained from this study are: First, in managing character education planning through curriculum development by combining the pesantren learning curriculum, local content, with the learning curriculum from the Ministry of Religion, compiling an activity program and integrating it. Second, the organization at Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar

Lampung with the division of tasks according to their fields involves teachers who are considered competent so that programs can be implemented properly before determining the task of conducting meetings and a job description between the waka curriculum, waka student and teachers- competent teachers. Third, the implementation of character education at Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung follows 18 indicators developed in the learning curriculum. In implementing these character values, four strategies are used, namely integrating character education in all subjects, integrating character education in daily activities at school, integrating character education into programmed activities, and building collaborative communication between schools and parents. learners. Fourth, the evaluation is carried out through 4 stages, namely the first evaluation through observation or supervision and written evaluation, such as the teacher having his own assessment guide, each homeroom teacher is given a report of violations related to attitudes to be used as evaluation material, the second is through a class promotion meeting held with the head of the madrasa and teachers who discusses the third evaluation of character education seen from the assessment of the final results or report cards to assess character education programs based on the accumulation of students or students for one semester and fourth based on the rules.

Key Word: Character building, Mangement Implementation



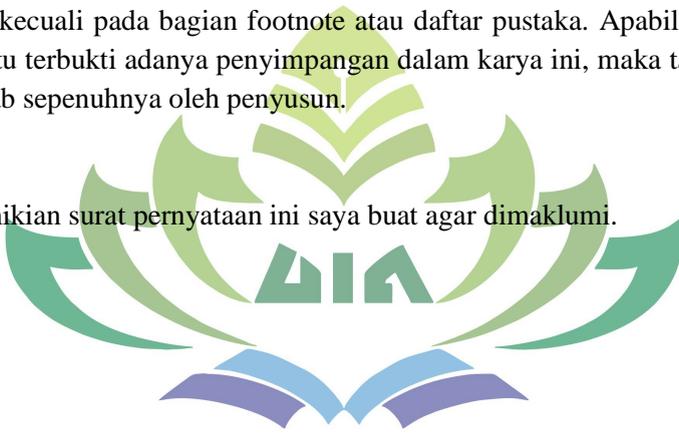
SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardhotillah Az-zahra
NPM : 1811030183
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Alyah Al-Hikmah Bandar Lampung**” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya oleh penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.



Bandar Lampung, April 2022
Penulis

Mardhotillah Az-zahra
NPM. 1811030183



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp 0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter
Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar
Lampung**

Nama : MARDHOTILLAH AZ-ZAHRA

NPM : 1811030183

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Disidangkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohammad Muhassin, M.Hum.

NIP. 197708182008011012

Dr. Junaidah, M.A

NIP. 197611182003122002

Mengetahui

Ketua Prodi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp 0721) 703260

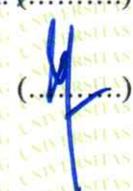
PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh: **Mardhotillah Az-Zahra, NPM: 1811030183, Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqyosah pada Hari/tanggal: Rabu, 8 Juni 2022 Pukul 14:30-16:00 WIB secara daring.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....) 

Sekretaris : Prima Aji Putra, M.Pd (.....) 

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....) 

Penguji Pendamping I : Dr. Mohammad Muhassin, M.Hum. (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Junaidah, M.A (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828-1988032002

MOTTO

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ – ١٩٥

“dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”¹

(Q.S Al-Baqarah: 195)



¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Surabaya (CV Karya Utama, 2005). h. 285

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya-Nya. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda M. Suratman dan Bunda Siti Saidah yang telah membesarkanku, mengasuh, memberi kasih sayang yang tulus kepadaku dan mungkin tidak akan dapat terbalas olehku serta tiada henti-hentinya memberi dukungan baik secara moral maupun secara materil, dan selalu mendo'akan demi kesuksesan dan keberhasilanku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Tersayang Ahmad Ridho Wardoyo, saudara-saudari kandungku yang telah membantu serta memberi dukungan, motivasi, dan semangat sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Keluarga besar yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.
4. Sahabat-sahabat yang ku sayangi yang telah memberi dukungan, menemani dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang dan selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mardhotillah Az-zahra lahir di Bandar Lampung pada tanggal 4 Juni 2000, anak bungsu dari 9 bersaudara dari pasangan bapak M.Suratman dan Ibu Siti Saidah. Penulis menyelesaikan pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hikmah Bandar Lampung pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung selesai pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015, lalu pendidikan selanjutnya di MA Al-Hikmah Bandar Lampung selesai pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan kegiatan KKN di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung dan di tahun yang sama penulis melaksanakan kegiatan PPL di MTs Hasanuddin Bandar Lampung.



Bandar Lampung, April 2022
Penulis,

Mardhotillah Az-zahra
NPM. 1811030183

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalammualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari akan adanya kekurangan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

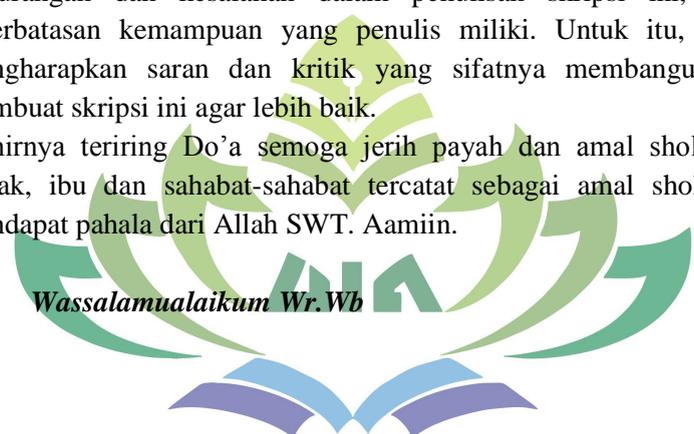
1. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu melancarkan proses Perkuliahan saya selama ini.
3. Dr. Mohammad Muhassin, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan ibu Dr. Junaidah, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
4. Dosen-Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang tak hentinya memberikan ilmu dalam perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta Stab nya, dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Stab nya.
6. Kepala MA Al-Hikmah Bandar Lampung, dan guru-guru MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku, kakak- kakak kandungku yang tersayang yang telah memberikan inspirasi, motivasi, semangat, harapan serta keceriaan ditengah perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi.

8. Keluarga besar saya yang selalu memberikan arahan, motivasi, nasehat dan kebahagiaan di dalam perjalanan menempuh pendidikan ini..
9. Sahabat-sahabatku, Luluk Hamidah, Mery Qoirunisa, Nurul Avia, Indah Nurvita Sari, Reni Aryani, Rasinah, Nopi Maylani, Amelia Eka, Riski Amalia yang telah membantu, menemani, mendukung, dan memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan senasib seperjuangan, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 khususnya MPI kelas G.

Penulis menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik.

Akhirnya teriring Do'a semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
LEMBAR PERSETUJUAN	viii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Pendekatan Penelitian	19
3. Sumber Data	19
a. Sumber Data Primer	19
b. Sumber Data Sekunder	20
4. Tempat Penelitian	20
5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
a. Observasi.....	20
b. Wawancara.....	21
c. Dokumentasi.....	22
6. Teknik Analisis Data.....	22

a.	Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi	23
b.	Penyajian Data.....	23
c.	Kesimpulan.....	24
7.	Uji Keabsahan Data	24
a.	Uji Kredibilitas Data.....	24
I.	Sistematika Pembahasan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Perencanaan Pendidikan Karakter	29
B.	Pengorganisasian Pendidikan Karakter	41
C.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter	44
D.	Evaluasi Pendidikan Karakter	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
B.	Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian.....	81
B.	Temuan Penelitian.....	142

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	82
B.	Rekomendasi.....	83

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Nilai-nilai pendidikan karakter.	34
3.1 Data Tenaga Pendidik.	69
3.2 Data Sarana Pra Sarana.....	72
4.1 Indikator keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter	86
4.2 Pedoman Penilaian Siswa Sesuai Poin Pelanggaran	96
4.3 Daftar Pembina Ektrakurikuler atau Pegembangan diri MA Al-Hikmah	112
4.4 Jadwal Kegiatan Ektrakurikuler MA Al-Hikmah Bandar Lampung	131
4.5 Temuan Penelitian.	142



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian
dan Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara\
- Lampiran 5 Nilai Akreditasi
- Lampiran 6 Dokumentasi Visi-Misi
- Lampiran 7 Jadwal Pembagian Kerja
- Lampiran 8 Dokumentasi Buku Tata Tertib
- Lampiran 9 Dokumentasi Siswa
- Lampiran 10 Dokumentasi Prestasi Siswa
- Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Ekstra
Kulikuler dan Pengembangan diri
- Lampiran 12 Dokumentasi Sarana Prasarana
- Lampiran 13 Surat Keterangan Hasil Similarity Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul: **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”** Sebelum penulis menguraikan isi proposal ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian yang ada di dalam judul proposal ini agar mudah dipahami pembaca.

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan ide yang cermat dan detail. Implementasi dalam penjelasan proposal ini adalah menerapkan satu atau lebih gagasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru serta penanggung jawab untuk melaksanakan manajemen pendidikan karakter peserta didik yang dipimpinnya dan dibimbingnya.

2. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter merupakan tata cara pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹

3. Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung

Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal swasta yang berada di Jalan Raden Saleh Raya No. 23 Kecamatan Kedaton Bandar Lampung tempat penulis melakukan penelitian.

Dari definisi diatas, maka yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung”** adalah penerapan dari manajemen pendidikan

¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). h. 41

karakter yaitu tata cara pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi secara sistematis dan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan ajaran Islam, untuk mewujudkan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga makhluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik sebagaimana yang diharapkan setelah anak didik mengalami pendidikan.²

Sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Fungsi pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus

² Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (2019): 186.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). h. 8

mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan nasional memberikan amanat kepada sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa, yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup (life skill), kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus (*on going formation*).

Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴ Dari kedua definisi tersebut pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah/madrasah untuk membantu perkembangan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya,

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 28

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁵ Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Tugas guru adalah membentuk karakter peserta didik yang mencakup keteladanan, perilaku guru, cara guru menyampaikan, dan bagaimana bertoleransi.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan.⁶

Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen(stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah/madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah/madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah secara

⁵ Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011). h. 14

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). h. 27

memadai. ⁷

Manajemen pendidikan karakter merupakan tata cara pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. ⁸

Implementasi Manajemen Pendidikan karakter adalah penerapan dari manajemen pendidikan karakter peserta didik yaitu tata cara pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. ⁹

Dalam manajemen pendidikan karakter adapun tahapan yang harus dilakukan yaitu melalui Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. ¹⁰ Perencanaan pendidikan adalah pemilihan faktafakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam aktivitas pendidikan, kemudian memprediksi keadaan dan perumusan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam Pendidikan.

Menurut E.Mulyasa perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari manajemen pendidikan karakter, karena harus berorientasi ke masa depan. ¹¹

Menurut pendapat Dumiyati yang ditulis dalam buku Agus Wibowo, Perencanaan pendidikan karakter harus berangkat dari visi sekolah yang merupakan cita-cita dari

⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 2016. h. 137

⁸ Agus Wibowo. h. 41

⁹ *Ibid*, h. 41

¹⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 139.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

sekolah. Tanpa visi yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak sekolah, maka setiap usaha pengembangan pendidikan karakter akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, sebelum membuat perencanaan pendidikan karakter, setiap sekolah terlebih dahulu harus menentukan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap kerja, pembuatan program dan pendekatan pendidikan karakter.¹² Jika visi di sekolah sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan misi. Jika visi sifatnya lebih abstrak, maka misi merupakan penjabaran dari visi yang lebih praktis.

Menurut E. Mulyasa pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara integral dan utuh, harus menentukan metode yang akan dipakai, sehingga tujuan pendidikan karakter akan semakin terarah dan efektif. Ada enam model pembelajaran pendidikan karakter dalam pelaksanaannya diantaranya pembiasaan, keteladanan, pembiasaan disiplin, bermain peran, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dan pembelajaran partisipatif.¹³

Setelah perencanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mencakup kegiatan sebagai adanya pembagian kerja yang jelas terhadap anggota yang dianggap mampu dan cakap merupakan langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah harus memberi kepercayaan penuh bahwa mereka yang diberi tugas akan mampu melaksanakannya dengan baik. Setelah pengorganisasian adapun evaluasi pendidikan karakter Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.¹⁴

Manusia dilahirkan dengan memiliki akal fikiran dan yang membedakannya dengan hewan adalah adanya hakikat

¹² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 2016. h. 141

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. h. 65

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2014). h. 4-5

manusia. Hak dasar manusia adalah pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Pendidikan penting adanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual manusia, selain itu diperlukan juga adanya pembinaan sikap mental, moral, dan pembentukan karakter manusia.

Tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹⁵

Pendidikan harus mampu menciptakan manusia-manusia yang siap dan eksis untuk hidup di tengah-tengah perubahan yang ada. Sehingga manusia tidak ikut lebur dalam arus yang menerpanya, melainkan mampu mengendalikan arus perubahan, kemana hidup sebuah masyarakat akan dikendalikan. Bagaimana pun, pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Jika pendidikan yang diperoleh seseorang memiliki kualitas yang mumpuni, maka baik juga sumber daya manusia yang dimilikinya. Karena itu, desain pendidikan selayaknya dipersiapkan secara matang sehingga hasil yang dicapai pun memuaskan.¹⁶

Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai karakter, sosok seseorang yang dijadikan teladan

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. h. 76

¹⁶ A. Syafi'i Ma'rif et, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta* (Yogyakarta, 1991). H. 15

dalam islam adalah sosok atau tokoh yang selama ini jadi panutan yaitu Nabi Muhammad SAW menempati posisi paling utama.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q. S Al-Ahzab :21)¹⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sosok Nabi Muhammad Saw merupakan barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia. Sebagai pembawa pesan Allah Swt, Muhammad Saw sukses menghidupkan pesan tersebut dalam dirinya dan bagi orang di sekitarnya. Sifat, sikap dan nilai-nilai yang dibawa beliau meskipun tidak seluruhnya merupakan representasi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Kata uswatuni atau iswah berarti teladan. Az-Zamakhshari mengatakan bahwa ayat ini memiliki dua kemungkinan makna, yaitu: Pertama, nabi Muhammad dalam arti kepribadian beliau secara total adalah teladan. Kedua, diantara kepribadian beliau terdapat hal-hal yang patut diteladani. Bagi mayoritas ulama, pendapat pertama adalah yang paling kuat, karena kata fi dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21 bermakna seluruhnya. Pakar tafsir dan hukum, al-Qurthubi, mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan maka ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah sebuah anjuran semata.¹⁸

¹⁷ Kementerian Agama RI, *op.cit.* h. 277

¹⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan.* h. 277

Pendidikan karakter telah ada sejak islam diturunkan di dunia seiring dengan di utusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ

صَالِحِ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak.”¹⁹

Ajaran Islam sendiri tidak mengandung sistematika yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlak pengamalan ajaran islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seseorang muslim, bahkan mempersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad Saw yang memiliki sifat siddiq amanah, tabligh, fatonah (STAFF).²⁰

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai. Khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhirnya terbentuk peserta didik yang berkarakter. Jadi, manajemen pendidikan karakter merupakan aktivitas yang dilakukan

¹⁹ Al-Hafid „Ali bin Abi Bakr bin Sulaiman al-Haitami, Ghayah al-Muqsid fi Zawaid al-Musnad, Maktabah Shaid al-Fawa“id.

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Remaja Kompetensi, 2002). h. 27

untuk mengelola sumber daya manusia dalam membentuk kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dalam perspektif islam, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad. Dalam pengertian tersebut maka istilah lain dari pendidikan karakter dalam perspektif islam adalah pendidikan akhlak. Akhlak berasal dari kata khalafa dengan kata khuluqun (bahasa arab) yang berarti perangai, tabiat, adat atau dari kata khalqun (bahasa arab) yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan, atau sistem perilaku yang dibuat. Dengan demikian, akhlak bisa baik dan bisa juga buruk. Akhlak yang baik disebut akhlaq mahmudah dan akhlak yang buruk disebut akhlaq madzmumah. Walaupun demikian, di Indonesia kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik disebut sebagai orang yang berakhlak dan orang yang berbuat tidak baik sering kali disebut orang yang tidak berakhlak.²¹

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 25 November 2021 bertemu dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka dan guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung menyampaikan bahwa MA Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu madrasah pondok pesantren yang ada di kota Bandar Lampung yang menekankan penguatan pengelolaan pendidikan karakter atau manajemen pendidikan karakter MA Al-Hikmah selalu berpedoman pada visi-misi yang mencakup pendidikan karakter yaitu terwujudnya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang mandiri, unggul dan berprestasi di tingkat Nasional , menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren yang berkarakter dan berkualitas menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik, bermutu dan berbasis pondok pesantren , lalu tujuan madrasah ini menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, membina generasi yang taat ibadah berakhlakul

²¹ Muslim Nurdin dkk, *Moral Dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2001). h. 21

karimah, mewujudkan generasi yang ‘Alim dan ‘Amil , mempersiapkan kader ulama dan pemimpin yang responsif²². Visi-misi dan tujuan tersebut salah satu perencanaan dalam membentuk pendidikan karakter di MA Al-Hikmah. Madrasah ini merupakan lingkungan pesantren peserta didik maupun guru serta seluruh warga Madrasah ini dibina untuk memiliki karakter ahlussunnah wal jamaah yang berpegang teguh pada sunnah Nabi . ini merupakan ciri khas Madrasah tersebut . Pemahaman Ahlulssunnah wal jamaah lebih ditekankan dan diterapkan pada kurikulum pembelajaran siswa dan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami karakteristik ahlulssunah wal jamaah contohnya ada muatan lokal kitab tafsir dan kemudian kitab aswaja yang diajarkan pada siswa atau santri lalu siswa dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari dan dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan karakter Kepala Madrasah selalu berpesan untuk menyelipkan pendidikan karakter di setiap pelajaran yang akan diajarkan guru.

Selain itu pengimplementasian manajemen pendidikan karakter sangat penting di madrasah ini mengingat madrasah ini merupakan lingkungan pesantren yang sangat memperhatikan Akhlak

Menurut bapak Mukhtaruddin, S.Pd selaku kepala madrasah keberhasilan pendidikan karakter bisa dilihat dari program-program pendidikan karakter yang sudah terlaksana dengan baik karena melalui program pendidikan karakter ini peserta didik ini dapat terlihat pembiasaan- pembiasaan yang baik peserta didik yang dapat diintegrasikan di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu Madrasah akan terus mengembangkan program-program pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Program pendidikan karakter salah satunya yaitu jum’at berkah yang dilaksanakan setiap jum’at peserta didik menabung untuk memberi sedekah terhadap yang membutuhkan dan program

²² Sumber: Hasil penelusuran dari media website www.alhikmahbandarlampung.com pada tanggal 25 November 2021.

terbaru yaitu kelas IPA Tahfidzul Qur'an.

Sumber: Hasil pra penelitian terhadap kepala madrasah dan guru 25 November 2021 tentang pengelolaan manajemen pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Melalui manajemen pendidikan karakter yang efektif menjadi penting, agar komponen pendidikan di sekolah bisa sinergis aplikasi pendidikan karakter di dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter, harus ada kerja sama tim lembaga formal yaitu, guru, peserta didik, dan warga sekolah, akan tetapi kepemimpinan kepala sekolah (leadership) yang berperan penting dalam mewujudkan manajemen pendidikan karakter. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor paling dominan dan paling penting dalam pendidikan formal untuk mewujudkan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan belum ada peneliti yang meneliti terkait implementasi manajemen pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, penulis juga tertarik untuk mengangkat pembahasan ini karena dalam pengelolaan manajemen pendidikan karakter atau penerapan manajemen pendidikan karakternya mulai dari perencanaannya mengikuti sistem pesantren atau berbasis pondok pesantren dan pada visi-misinya mencakup pendidikan karakter yaitu terwujudnya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang mandiri, unggul dan berprestasi di tingkat Nasional, menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren yang berkarakter dan berkualitas, menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik, bermutu dan berbasis pondok pesantren, mengembangkan minat dan bakat santri berdasarkan nilai-nilai kebudayaan nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan membangun kesadaran hidup sehat dan bersih di lingkungan yayasan lalu tujuan madrasah ini menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, membina generasi yang taat ibadah berakhlakul karimah, mewujudkan

generasi yang ‘Alim dan ‘Amil , mempersiapkan kader ulama dan pemimpin yang responsif . . Visi-misi dan tujuan tersebut salah satu perencanaan dalam membentuk pendidikan karakter di MA Al-Hikmah. Madrasah ini merupakan lingkungan pesantren peserta didik maupun guru serta seluruh warga Madrasah ini dibina untuk memiliki karakter ahlulsunnah wal jamaah yang berpegang teguh pada sunnah Nabi . Ini merupakan ciri khas Madrasah tersebut . Pemahaman Ahlulssunnah wal jamaah ditekankan dan diterapkan pada kurikulum pembelajaran siswa dan kegiatan belajar mengajar (KBM) contohnya pada muatan lokal yaitu kitab tafsir dan aswaja yang diajarkan pada siswa sehingga siswa dapat memahami karakteristik ahlulssunah wal jamaah dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat dan dalam setiap pelajaran Kepala Madrasah selalu berpesan untuk menyelipkan pendidikan karakter di setiap pelajaran yang akan diajarkan guru.

Lalu dalam meningkatkan pengelolaan manajemen pendidikan karakter pihak madrasah dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Hikmah melihat ketercapaian keberhasilan pendidikan karakter yang bisa dilihat dari program-program pendidikan karakter yang sudah terlaksana dengan baik karena melalui program pendidikan karakter ini peserta didik ini dapat terlihat pembiasaan- pembiasaan yang baik peserta didik yang dapat diintegrasikan di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu Madrasah akan terus mengembangkan program-program pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Program pendidikan karakter salah satunya yaitu jum’at berkah yang dilaksanakan setiap jum’at peserta didik menabung untuk memberi sedekah terhadap yang membutuhkan hal ini merupakan daya tarik madrasah ini dalam pelaksanaan pendidikan karakternya dan menerapkan karakteristik ahlulssunnah wal jamaah pada pembelajaran siswa dan kegiatan belajar mengajar . Lalu lingkungan madrasah ini

merupakan lingkungan pesantren yang mendukung pembahasan penelitian ini . Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian menjadi suatu hal yang penting, karena fokus penelitian berkaitan dengan luas atau sempitnya permasalahan yang akan diteliti. Fokus juga berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian. Agar nantinya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian. Maka penulis memfokuskan penelitian pada Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus Penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pendidikan karakter
2. Pengorganisasian pendidikan Karakter
3. Pelaksanaan pendidikan karakter
4. Evaluasi pendidikan karakter

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung ?
4. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mempunyai tujuan sehingga proses dalam penelitian ini bisa terarah dan baik dalam proses mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.,
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
4. Untuk mengevaluasi pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah serta dapat mengamalkan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari

Secara praktis sebagai bahan acuan dalam membuat pedoman dan upaya memberikan acuan yang jelas tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti terhadap Manajemen Pendidikan Karakter maka perlu kiranya dilakukan telaah study yang sudah pernah di lakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang di jadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tersebut ada'lah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Ariffin dengan judul Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di

Sekolah Dasar . Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 2 Malang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- 1) Perencanaan program penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi;
 - 2) Kepala sekolah dibantu oleh tim pengembang Psekolah dan koordinator sekolah;
 - 3) Pelaksanaan program melalui empat tahap kegiatan, yaitu pengintegrasian, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua;
 - 4) Proses pengawasan program bersifat langsung;
 - 5) Evaluasi program melalui empat tahapan yaitu menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, dan rapat perbaikan.²³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Julistiaty, Madhakomala dan Matin dengan judul Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Tunas Bangsa Sunterl. Penelitian ini menjelaskan tentang Pemahaman mengenai Manajemen Pendidikan Karakter SMP Tunas Bangsa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:
- 1) Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Tunas Bangsa, yang selaras dengan visi dan misi, dengan berfokus kepada karakter ketaatan dan penuh perhatian, Kepala sekolah dan timnya membuat program sekolah berbasis karakter;
 - 2) Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, semua program sekolah tersebut disosialisasikan melalui staff meeting, pekan informasi pembelajaran dengan orang tua siswa dan seluruh siswa di awal tahun pembelajaran;
 - 3) Pengawasan pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, untuk memastikan semua kegiatan sekolah

²³ Atik, Maisaro “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter,” Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan 1, no. September (2018): 302–12.

berjalan sesuai dengan perencanaan, visi, misi yang ada.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah dasar, dengan rincian masalah adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:
 - 1) Perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program;
 - 2) Pelaksanaan berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian dan tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa;
 - 3) Evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan mengawasi.²⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nizarani dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Islam Terpadu Berbasis Pesantren*. Penelitian ini menjelaskan tentang *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Islam Terpadu Berbasis Pesantren*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:
 - 1) Perencanaan pendidikan karakter di SMA IT Raudhatul Ulum melalui rapat pengurus sekolah dan rapat dewan guru yang membahas program kegiatan harian, bulanan dan tahunan baik formal maupun non formal yang disusun berlandaskan kurikulum Pendidikan Nasional, JSIT dan Pesantren;
 - 2) Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan oleh Sekolah di bawah tanggung jawab utama bidang Kurikulum dan Kesiswaan;
 - 3) Bentuk pelaksanaannya dengan pengembangan kurikulum yang terdiri dari pengintegrasian dalam

²⁴ Matin Julistiaty, R. Madhakomala, *Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Tunas Bangsa Sunter*, Jurnal Penelitian 6, no. 2 (2018):h. 14–18.

²⁵ Hanafi, “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 5 (2004): 625–36.

pembelajaran, program sekolah, pembiasaan dan keteladanan;

4) Pengontrolan dilakukan oleh semua unsur yang ada disekolah baik kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.²⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Zahri Harun yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen dalam Pendidikan karakter. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1) Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak karena hubungan antara anak dan orang tua berlangsung sepanjang masa

2) Peningkatan pendidikan karakter di sekolah dilakukan, baik secara kualitas maupun kuantitas. 3) Perubahan kurikulum sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pada tahun 2013 ini diberlakukan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter.²⁷

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu objek penelitiannya yaitu Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung . Adapun yang akan peneliti kaji adalah manajemen pendidikan karakter yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi pendidikan karakter namun memiliki acuan sedikit sama yaitu tentang manajemen pendidikan karakter, akan tetapi ada perbedaan masing-masing. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah pembahasan dan teori yang berbeda

H . Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti berusaha untuk menjelaskan informasi mengenai

²⁶ Nizarani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jurnal Manajemen Pendidikan, no. 3 (2013): h.1134–1147.

²⁷ Cut Zahri Harun, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 4, no. 02 (2018): h. 191.

penerapan manajemen pendidikan karakter menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasa disebut dengan penelitian lapangan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian berupa perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dengan menggunakan cara deskripsi.²⁸

2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga didapati permasalahan yang sedang diteliti dengan rinci dan jelas yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Dengan desain deskriptif kualitatif, diperoleh analisis data (berupa kata-kata, gambar atau perilaku) yang dituangkan dalam bentuk paparan atau penggambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif bukan bilangan atau angka statistik.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yakni :

a). Sumber data primer

Menurut Sugiyono data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang hendak diteliti. Data ini dibuat dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang hendak ditangani dengan mengumpulkan sendiri data dari sumber pertama penelitian secara langsung.²⁹ Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui observasi di

²⁸ Heriyanto Aan Prabowo, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan 2, no. 2 (2013)h. 1–9

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). h.225

MA Al-Hikmah Bandar Lampung:

- 1) Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung
- 2) Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum
- 3) Guru MA Al-Hikmah Bandar Lampung

b). Sumber data Skunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui literatur baik buku maupun artikel serta melalui situs yang ada di internet dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.³⁰

Pada penelitian ini, data sekunder yang peneliti bisa dapatkan diantaranya:

- 1) Dokumentasi dalam bentuk buku tata tertib siswa.
- 2) Kartu pelanggaan siswa.

4. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data manajemen pendidikan karakter yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung diperlukan metode dan alat bantu dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan pencatatan.

Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks an tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Suharsimi Arikuntoro dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai intrumen format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku

³⁰ Mustofa, *Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa*, Jurnal (2015): 1–9.

yang digambarkan terjadi.³¹

Peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru yang mencakup:

- 1) Keadaan proses pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, baik dalam pembelajaran, manajemen sekolah, maupun kegiatan pembinaan kepesertadidikan
- 3) Pengintegrasian konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- 4) Penyediaan Fasilitas atau sarana pra sarana pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah

Adapun yang diperoleh dalam penelitian ini adalah situasi dan kondisi lingkungan MA Al-Hikmah Bandar Lampung, keadaan sarana pra sarana pendidikan kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan manajemen pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dalam penelitian ini, penulis akan mengamati tentang bagaimana kegiatan pengelolaan manajemen pendidikan karakter dan penulis menggunakan observasi non participant, yang mana peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara

Dalam sebuah wawancara, selalu ada dua parpol yang masing-masing memiliki kedudukan berbeda. Yang satu adalah pencari informasi dan yang lainnya adalah penyedia informasi (responden). Inilah perbedaan antara wawancara atau diskusi dengan pembicara biasa.

³¹ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 272

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum interview dilaksanakan. Penulis memberikan kebebasan kepada responden dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Metode ini penulis gunakan yang ditujukan kepada:

- 1) kepala madrasah untuk memperoleh bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
- 2) waka kurikulum untuk memperoleh data bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter, dan pelaksanaan pendidikan pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
- 3) guru dan kepala madrasah untuk memperoleh data pelaksanaan pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode pencatatan adalah Metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis topik atau dokumen yang dibuat oleh orang lain. Rekaman dokumenter merupakan salah satu cara bagi peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau diproduksi mengenai topik terkait.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari madrasah aliyah berupa:

- a) Visi-misi.
- b) Buku tata tertib
- c) Kartu pelanggaran siswa, dan dokumen diabadikan lewat foto dan lainnya yang berkaitan dengan penerapan manajemen pendidikan karakter.

6. Teknik Analisis Data

Jika penulis sudah menyelesaikan mengumpulkan data

maka tahap selanjutnya adalah Pengolahan data kemudian menganalisisnya.

Analisis data adalah proses mengintegrasikan data ke dalam bagian-bagian penyusunnya untuk mengungkap karakteristik dan elemen struktur. Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam analisis ini, data yang diperoleh peneliti dapat diinterpretasikan sebagai suatu hasil menurut prosedur ilmiah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja keras, kecerdasan dan kreativitas yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Mendapatkan analisis data dari hasil pengumpulan data.³²

Sebelum menganalisis data yang terkumpul, penulis akan memperoleh data melalui reduksi data dan representasi data kemudian triangulasi.

a. *Used coding process to generate a description* (menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi)

Menurut Creswell dalam buku Sugiyono melalui koding peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Berdasarkan tema-tema yang dihasilkan tersebut, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas.

Dalam penelitian ini peneliti akan menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan mengenai perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

b. Penyajian data

Setelah melakukan coding tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan satunya dalam bentuk uraian singkat, bagan,

³² Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). h. 239

hubungan antar kategori, followchart dan sejenisnya. Milles Huberman dalam buku Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif.³³

Data yang diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang diteliti seperti:

- 1) Perencanaan pendidikan karakter,
- 2) Pengorganisasian pendidikan karakter,
- 3) Pelaksanaan pendidikan karakter,
- 4) Evaluasi pendidikan karakter.

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan sesuai dengan data yang dikumpulkan dari data lapangan yang berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diantaranya: perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatan, kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

7. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.³⁴

1) Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan

³³ Sugiyono, op.cit., h. 274

³⁴ Sugiyono., Op.cit., h. 245-247

berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bahan peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan lebih luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

2) Triangulasi

Menurut Sugiyono menegaskan sebagai berikut: “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”. Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pengujian kredibilitas data dimana triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti dimana dalam penentuannya berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, dimana teknik yang dimaksud diantaranya adalah wawancara, observasi, serta

kusioner/dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valif sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang karakter atau perilaku murid, maka dapat dilakukan pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dari guru, murid yang bersangkutan dan orang tua. Data dari ketiga sumber itu tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan atau member check dengan tiga sumber tersebut.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau

yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dengan pikiran yang fresh, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid, dan akurat sehingga lebih kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini adalah:

Bab I Pendahuluan memuat uraian dari latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori memuat uraian tentang kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori pendidikan karakter, dan teori manajemen pendidikan karakter yaitu planning, organizing, actuating dan controlling.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian memuat uraian tentang kondisi objektif Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung yang memuat tentang profil madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi-misi, tujuan madrasah, motto, data tenaga pendidik, data jumlah siswa, data sarana prasarana dan penyajian data dan fakta penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian memuat uraian Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung. Bab ini merupakan inti pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa sub bab yakni, planning, organizing, actuating, dan controlling di Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Bandar Lampung.

Bab V Penutup, sebagai akhir pembahasan pada bab memuat uraian tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Pendidikan Karakter

Menurut George R. Terry perencanaan adalah: *“planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulating of proposed activities believed necessary to achieve desired result”*. Menurut Wilson, perencanaan merupakan salah satu proses lain, atau merubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang/badan yang di wakili oleh perencanaan itu. Perencanaan itu meliputi : Analisis, kebijakan dan rancangan. Ciri-ciri pokok dari perencanaan umum mencakup serangkaian tindakan berurutan yang ditujukan pada pemecahan persoalan-persoalan pada masa datang dan semua perencanaan mencakup suatu proses yang berurutan yang dapat di wujudkan sebagai konsep dalam sejumlah tahapan.³⁵

Robbins dan Coulter dikutip dari Ernie Tisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.³⁶

Perencanaan pun digadang-gadang menjadi salah satu kegiatan manajemen yang akan sangat menentukan keberlangsungan bahkan keberhasilan praktik manajemen. mengungkapkan bahwa hal itu dikarenakan perencanaan pendidikan akan dapat memberkan kejelasan arah dalam proses pendidikan.³⁷

Perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi pendidikan karakter yang ditetapkan sekolah yang menjadi dasar acuan bagi setiap kerja, pembuatan program dan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah. Tanpa visi yang

³⁵ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragam, 2008). h. 4

³⁶ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 31

³⁷ Novan Ardy Wiyani, “Perencanaan Stratetegik Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak* 3 (2017): 107.

diungkapkan melalui pernyataan yang jelas dapat dipahami oleh semua personel sekolah., setiap usaha pengembangan pendidikan karakter akan menjadi sia-sia.³⁸

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran berkenaan dengan penentuan aktivitas yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang guna mencapai suatu tujuan. Perencanaan merupakan salah satu hal yang harus ada dalam setiap kegiatan kemudian diwujudkan dalam kosep yang jelas. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Doni Koeseoema yaitu, pendidikan karakter juga harus secara sengaja direncanakan, ada semacam niat, kehendak, dan kemauan untuk sengaja mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya niat maka pendidikan karakter hanya akan bersifat manajerial dalam kinerja sekolah.³⁹

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Tugas guru adalah membentuk karakter peserta didik yang mencakup keteladanan, perilaku guru, cara guru menyampaikan, dan bagaimana bertoleransi.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama- sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini. Pertama, Pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai- nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.Kedua, Program Pengembangan Diri. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari

³⁸ Bambang Samsul Arifin, A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019). h. 82

³⁹ Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT.Grasindo, 2010). h. 13

sekolah yaitu melalui hal-hal: a) Kegiatan rutin sekolah. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman; (b) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh. Ketiga, Keteladanan. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Sedangkan Keempat, Pengkondisian. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.⁴⁰

Visi pendidikan karakter di lembaga pendidikan akan semakin menjwai setiap individu ketika mereka semua merasa dilibatkan dalam penentuan visi sehingga visi menjadi bagian dari keyakinan pribadi dan keyakinan komunitas. Selain visi, sekolah juga harus memiliki misi, yaitu penjabaran praktis operasional yang indikasinya

⁴⁰ Fauqa Nuri Ichsan, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 281–300.

dapat divertifikasi, diukur, dan dievaluasi secara terus-menerus.

Tercapainya misi merupakan tanada keberhasilan melaksanakan visi secara konsisiten. Visi dan misi harus termasuk dalam perencanaan pendidikan dan perencanaan pengembangan pendidikan karakter.⁴¹

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. T. Hani Handoko mengemukakan bahwa perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁴² Adapun perencanaan pendidikan karakter merupakan upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa agar menjadi manusia yang mempunyai tingkah laku/perilaku baik. Perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi pendidikan karakter yang ditetapkan oleh sekolah, yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap kerja, pembuatan program, dan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah.

Adapun karakteristik perencanaan pembelajaran berbasis karakter, yaitu:

- a. Mengetumakan nilai-nilai manusiawi karena pendidikan membangun manusia yang harus mampu membangun dirinya dan masyarakat.
- b. Memeberikan kesempatan untuk mengembangkan beerbagai potensi siswa seoptimal mungkin.
- c. Memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua anak didik.

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah.⁴³ Perencanaan pendidikan adalah pemilihan faktafakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam aktivitas pendidikan, kemudian memprediksi keadaan dan perumusan tindakan

⁴¹ Bambang Samsul Arifin, , A. Rusdiana, . h. 82

⁴² T. Hani Handoko, *Manajemen Pesonalian Dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 1995). h. 31

⁴³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 2016.h. 139

kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam Pendidikan.

Menurut E.Mulyasa perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari manajemen pendidikan karakter, karena harus berorientasi ke masa depan.⁴⁴

Ajaran tentang perencanaan juga tertulis dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَالْآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
الْيُكْمَ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ - ٦٠

Artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).”⁴⁵

Tafsir singkat surat al-anfal ayat 60 (Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka) untuk memerangi mereka (kekuatan apa saja yang kalian sanggupi) Rasulullah saw. menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan kekuatan adalah ar-ramyu atau pasukan pemanah. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (dan dari kuda-kuda yang ditambat) lafal ribath berbentuk mashdar, artinya kuda-kuda yang sengaja disediakan untuk berperang di jalan Allah (untuk membuat takut) kalian membuat gentar (dengan adanya persiapan itu musuh Allah dan musuh kalian) artinya orang-orang kafir Mekah (dan orang-orang yang selain mereka) terdiri dari orang-orang munafik atau orang-orang

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.h. 191

⁴⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. h. 277

Yahudi (yang kalian tidak mengetahuinya sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kalian nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalaskan kepada kalian dengan balasan yang cukup) yakni pahalanya (dan kalian tidak akan dianiaya) tidak akan dikurangi sedikit pun dari pahala kalian.⁴⁶ Surat al-Anfāl/8 ayat 60 jelas memerintahkan kita untuk melakukan suatu perencanaan. Kaum Muslimin mesti merencanakan dan mempersiapkan berbagai kekuatan guna menghadapi musuh-musuh, baik berupa perencanaan dalam penanaman keimanan yang kokoh, maupun perencanaan kekuatan fisik.⁴⁷

Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Teridentifikasi sejumlah nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah meliputi;⁴⁸

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang

⁴⁶ *Zubadatul Tafsir, Tafsir al-wajiz*

⁴⁷ *Zubadatul Tafsir, Tafsir al-wajiz*

⁴⁸ Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.*

		menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan

		berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada

		orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Karakter-karakter tersebut yang harus diwujudkan dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, dan untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut ada proses yang harus dilaksanakan.

Menurut pendapat Dumiyati yang ditulis dalam buku Agus Wibowo, *Perencanaan pendidikan karakter harus berangkat dari visi sekolah yang merupakan cita-cita dari sekolah. Tanpa visi yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak sekolah, maka setiap usaha pengembangan pendidikan karakter akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, sebelum membuat perencanaan pendidikan karakter, setiap sekolah terlebih dahulu harus menentukan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap kerja, pembuatan program dan pendekatan pendidikan karakter.*⁴⁹ Jika visi di sekolah sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan misi. Jika visi sifatnya lebih abstrak, maka misi merupakan penjabaran dari visi yang lebih praktis. Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:⁵⁰

a. Kurikulum Dalam pendidikan karakter,

Muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya

⁴⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). h.144

⁵⁰ Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.

penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang grand design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- 2) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
- 3) Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- 4) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- 5) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- 6) Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- 7) membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.

b. Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan office boy.

c. Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama

dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

d. Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.

- 1) Tahap penanaman adab (Umur 5-6 Tahun)
- 2) Tahap penanaman tanggung jawab (Umur 7-8 Tahun)
- 3) Tahap penanaman kepedulian (Umur 9-10 Tahun)
- 4) Tahap penanaman kemandirian (Umur 11-12 Tahun)
- 5) Tahap pentingnya bermasyarakat (Umur 13 Tahun keatas).

Dengan demikian pendidikan karakter kepada peserta didik diwujudkan dengan memerhatikan tahap-tahap seperti yang dijelaskan diatas.

Selain itu penyusunan perencanaan pendidikan karakter,

pihak sekolah perlu melakukan beberapa hal penting, diantaranya:⁵¹

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, baik dalam pembelajaran, manajemen sekolah, maupun kegiatan pembinaan kepesertadidikan.
2. Mengembangkan materi Pendidikan berbasis karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
3. Mengembangkan rancangan pelaksanaan kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
4. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan berbasis karakter di sekolah. Perencanaan kegiatan Pendidikan berbasis karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan/sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung. Dengan perencanaan yang berdasarkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan akhlak maka peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang terpuji dan mulia yang dapat diharapkan semakin tinggi ilmu dan pendidikan seseorang semakin tinggi pula akhlak dan kepribadiannya. Untuk mewujudkan hal ini pihak sekolah merencanakan beberapa hal yaitu: merencanakan pembinaan karakter dengan mengelola kurikulum, dan mengintegrasikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran lainnya bahkan salah satu bidang studi yang sangat berkaitan langsung dengan karakter adalah pelajaran Akidah Ahlak, dan bidangbidang yang lain juga dianggap menunjang Pendidikan berbasis karakter adalah, Sejarah Kebudayaan Islam, PPKN dan lain sebagainya, agar peserta didik memiliki jiwa yang bertanggung jawab, mandiri, jujur, serta taat kepada ajaran agama, dan memiliki toleransi antara sesama.

⁵¹ Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter*. h. 82

Perencanaan pembinaan karakter adalah suatu proses merumuskan tujuantujuan, sumber daya, dan teknik/metode yang dipilih. Caranya melalui identifikasi jenis-jenis kegiatan, upaya pengembangan kegiatan, rancangan setiap kegiatan, serta penentuan subjek dan fasilitas dalam kegiatan pendidikan berbasis karakter melalui pembinaan akhlak. Maka dari itu perencanaan pendidikan berbasis karakter melalui pembinaan akhlak merupakan suatu proses persiapan kegiatan yang meliputi identifikasi kegiatan sekolah yang dapat diterapkan melalui model pembinaan, pengembangan materi pendidikan karakter, pembuatan rancangan pelaksanaan kegiatan, perencanaan terkait tujuan/sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, sumber daya baik pihak-pihak yang terkait maupun pembiayaan, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung yang dilakukan melalui model pembinaan dengan pendekatan nilai-nilai karakter yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan sekolah.⁵²

B. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Menurut Melayu S.P. Hasibuan Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Sedangkan dalam arti umum pengorganisasian adalah langkah untuk merancang struktur formal, menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh oleh pemimpin kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam efisiesi.⁵³

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan,

⁵² Bambang Samsul Arifin. h. 83

⁵³ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). h. 118

pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan perencanaan.⁵⁴

Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan pembagaaian tugas diharapkan setiap organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan.⁵⁵

Pengorganisasian dalam pendidikan karakter adalah penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara efektif dan efisien.⁵⁶

Setelah perencanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mencakup kegiatan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Adanya pembagian kerja yang jelas terhadap anggota yang dianggap mampu dan cakap merupakan langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah harus memberi kepercayaan penuh bahwa mereka yang diberi tugas akan mampu melaksanakanya dengan baik.
- b. Membagi seluruh tugas/beban kerja menjadi aktivitas atau kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dan staf. Dalam pembagian tugas, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip tidak terlalu atau jangan terlalu membebani pegawai.

⁵⁴ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*. h. 111

⁵⁵ Paruhuman Tampubolon, "Pengorganisasian Dan Kepemimpinan," *Jurnal Stindo Profesional* 4 (2018): 23.

⁵⁶ Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter*. h. 85

⁵⁷ *Ibid.* h. 148.

- c. Menyatukan atau mengelompokkan tugas para guru dan staf dengan cara yang rasional dan efisien.
- d. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, dengan merumuskan standar operasional (SOP) pendidikan karakter.
- e. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan penyelenggaraan pendidikan karakter.

Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi suatu kesatuan. Organisasi diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi misi dengan pengorganisasian yang rapi sehingga tujuan bisa tercapai. Berkaitan dengan hal ini Sahabat Rasulullah SAW, yaitu Ali bin abi Thalib ra mengatakan:⁴⁸

الباطل بنظام يغلب الحق بال نظام

Artinya : “Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik.” (Hari Wibowo, 2006: 179)

Menurut Hikmat dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal yang diperhatikan oleh pimpinan organisasi, yaitu:⁵⁸

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana
- b. Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur
- c. Membentuk struktur kewenangan dan mekanismekoordinasi
- d. Menentukan metode kerja dan prosedurnya
- e. Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada staf.

Kepala sekolah dalam kegiatan pengorganisasian ini, harus memberikan motivasi kepada mereka yang diberi tugas.

⁵⁸ Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan),” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14 (2018): 31–51.

Dengan adanya motivasi tersebut, diharapkan mereka yang diberikan tugas akan berbuat sebaik mungkin, demi tercapainya tujuan sekolah pada umumnya dan tujuan pendidikan karakter pada khususnya. Apabila pegawai belum dapat optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan, maka seyogyanya kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, serta memberikan kesempatan belajar, sampai mereka benar-benar profesional dalam mengerjakan tugas melalui kegiatan bimbingan dan pemberian kesempatan belajar bagi pegawai yang belum mampu bekerja optimal, diharapkan implimentasi pendidikan karakter di sekolah bisa berjalan efektif.

C. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Menurut Wiyani dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, yaitu:⁵⁹

a. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Pada Seluruh Mata Pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam Kegiatan Sehari-Hari

1) Menerapkan Keteladanan

Aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan

⁵⁹ Anggraini and Oliver, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik*.

keteladanan. Dalam hal ini, guru sebagai pemimpin (pendidik) harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswanya baik itu dalam bertutur kata, berbuat maupun berpenampilan. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Sebagai contoh, kebersihan disiplin dan kerapian, kesopanan, kasih sayang, perhatian, jujur dan kerja keras.

2) Pembiasaan Rutin

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih).

3) Mengintegrasikan ke dalam Program Sekolah.

a) Kegiatan Rutin di Sekolah. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain) seminggu sekali, beribadah atau sholat bersama, berdo'a waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah nilai religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, cinta tanah air.

b) Kegiatan Spontan Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.⁶⁰

Dalam kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada

⁶⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 2016. h. 88

saat itu juga mengoreksinya. Dan peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya.

c. Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik

1) Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua

Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.⁶¹

Peran Semua Unsur Sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan

⁶¹ Tewolde Berhan Gebre Egziabher and Sue Edwards, "Implementasi Pendidikan Karakter," *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 53 (2013): 1689–99.

tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

2) Kerjasama Sekolah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.⁶²

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster katakata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri. Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan

Menurut E. Mulyasa agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara integral dan utuh, harus menentukan metode yang akan dipakai, sehingga tujuan pendidikan karakter akan semakin terarah dan efektif. Ada enam model pembelajaran pendidikan karakter dalam pelaksanaannya sebagai berikut:⁶³

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

⁶² Tewelde Berhan Gebre Egziabher and Sue Edwards.

⁶³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. h. 110

Pembiasaan dikenal juga sebagai operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Metode pembiasaan ini penting untuk diterapkan kepada peserta didik, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji, implus-implus positif menuju neokortek agar tersimpan dalam sistem otak, sehingga aktifitas terekam secara positif.

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintergrasi dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan pendidikan, seperti upa, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan. Pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

Peran Pendidik sebagai pembimbing dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah, mandiri dan komunikatif santri terlaksana dengan baik. Ditunjukkan dengan adanya bimbingan pendidik dalam membentuk karakter religius santri melalui pembiasaan sholat dengan khusyuk, santri juga dibimbing dalam hal kemandirian melalui kegiatan belajar mandiri ketika pendidik berhalangan mengajar, bimbingan cara berbicara dan saling memaafkan juga diberikan oleh pendidik guna meningkatkan sikap komunikatif peserta didik.⁶⁴

Sejalan dengan pendapat sebagai berikut yang memaparkan bahwa membimbing dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Keteladanan

Tahap keteladanan bagi guru merupakan bagian integral

⁶⁴ dkk Muhammad Fathur Rozi, "Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri, Di Taman Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1 (2017): 14.

yang berarti guru menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Dalam keteladanan guru harus mampu tampil beda diantara profesi-profesi lain selain guru guna menanamkan karakter kepada peserta didik. keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti sebersipak rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.⁶⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَّكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ۖ - ٢١

Artinya : “ *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”⁶⁶

c. Pembiasaan disiplin terhadap peserta didik

Disiplin dalam penerapan pendidikan karakter menuntut adanya pembiasaan dan keteladanan yang harus dirumuskan oleh guru dan lembaga pendidikan. Pembinaan disiplin peserta didik setidaknya harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memulai kegiatan dengan disiplin waktu
- b) Mempelajari pengalaman peserta didik saat belajar dan lingkungannya
- c) Mempelajari nama-nama peserta didik

⁶⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya* Di Sekolah, h.78.

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *op.cit.* h. 277

d) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan peserta didik

- e) Memberikan tugas yang jelas
- f) Menyiapkan tugas sehari-hari
- g) Semangat dalam melakukan pembelajaran
- h) Melakukan pembelajaran yang inovatif
- i) Menyesuaikan argumentasi dengan peserta didik
- j) Membuat peraturan yang jelas kepada peserta didik.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, juma'at bersih, beribadah bersama atau sholat berjamaah, berdoa waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, teman.⁶⁷

d. Bermain peran

Bermain peran dalam pendidikan karakter mempunyai akar pada dimensi pribadi dan sosial. Dimensi pribadi berarti membantu peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Dimensi sosial dimaksudkan peserta didik dapat menganalisis lingkungan sosial sekitarnya, terutama yang menyangkut antarpribadi peserta didik

e. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dikembangkan menjadi model pembelajaran pendidikan berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata.

f. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan indikator:

- 1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik,
- 2) kesediaan keterlibatan peserta didik dalam memberikan

⁶⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h. 88

kontribusi pencapaian tujuan,

3) dalam pembelajaran terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.⁶⁸

Dalam pelaksanaannya juga Peran Pendidik sebagai pelatih dalam membentuk karakter religius, mandiri dan komunikatif santri diterapkan dengan baik oleh pendidik. Ditunjukkan dengan adanya pelatihan pada santri yang meliputi praktek langsung materi berwudhu, pendidik juga melatih santri agar bisa belajar mandiri jika pendidik berhalangan untuk mengajar, santri juga dilatih menjadi pembawa acara agar mampu berkomunikasi didepan umum. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat sebagai berikut menjelaskan bahwa kepelatihan lebih lebih memperhatikan perkembangan kemampuan jangka panjang dari pada penyelesaian secara cepat atau pemahaman temporer.⁶⁹

Pendidik juga berperan sebagai penasehat dalam membentuk karakter religius, mandiri, dan komunikatif peserta didik. Nasehat-nasehat yang diberikan pendidik antara lain, agar selalu mengutamakan sholat, santri juga selalu diberi nasehat apabila mengerjakan sesuatu jangan bergantung pada teman, serta pendidik selalu memperingati santri agar berkomunikasi secara sopan dengan orang tua, teman dan lingkungan terdekatnya. Sejalan dengan pendapat sebagai berikut bahwa Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap menasihati orang.⁷⁰

g. Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik

1) Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua

Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta

⁶⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. h. 166

⁶⁹ Muhammad Fathur Rozi, "Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri, Di Taman Pendidikan Al-Qur'an."

⁷⁰ Muhammad Fathur Rozi, dkk, 2017. *Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri, Di Taman Pendidikan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 1 No. 1, h. 14, diakses pada tanggal 23 mei 2021 pukul 22:06 WIB

didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.⁷¹

Peran Semua Unsur Sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

2) Kerjasama Sekolah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent

⁷¹ Muhammad Fathur Rozi, "Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri, Di Taman Pendidikan Al-Qur'an."

dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.⁷² Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster katakata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri. Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter karakter peserta didik yang diharapkan.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.⁷³

Kegiatan pembelajaran dari tahap kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

⁷² *Ibid.*,

⁷³ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012). h. 130

Perilaku guru sepanjang proses pembelajaran juga model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

a. Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan.

Berdasarkan standar proses, kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar terdistribusi dari:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁷⁴

Ada sejumlah carayang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran. Contoh nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan diantaranya guru datang tepat waktu maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, berdoa sebelum membuka pelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah religius, guru mengecek kehadiran siswa maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, dll. Langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada kegiatan pendahuluan adalah orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan dan pembagian kelompok.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. h. 230

Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa. Beberapa ciri proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dapat membantu siswa mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diambil dari standar proses. Untuk memudahkan kegiatan inti biasanya dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).

1) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema yang dipelajari, maka nilai yang ditanamkan adalah (mandiri, berfikir logis, kreatif dan kerjasama). Selanjutnya guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, nilai yang ditanamkan (kreatif, kerja keras). Kemudian guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, maka nilai yang ditanamkan adalah (kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan). Dilanjutkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka nilai yang ditanamkan (rasa percaya diri, mandiri). Dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan, maka nilai yang ditanamkan adalah (mandiri, kerjasama, dan kerja keras).

2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, langkah yang dilakukan guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna,

maka nilai yang ditanamkan (cinta ilmu, kreatif dan logis). Selanjutnya guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, maka nilai yang ditanamkan (kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai dan santun). Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, maka nilai yang ditanamkan (kreatif, percaya diri dan kritis). Memfasilitasi pesertadidik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, maka nilai yang ditanamkan (kerjasama, saling menghargai dan tanggung jawab). Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, maka nilai yang ditanamkan (jujur, disiplin, kerja keras, menghargai). Selanjutnya memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, maka nilai yang ditanamkan adalah (jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama). Diteruskan dengan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, maka nilai yang ditanamkan adalah (percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama). Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, serta kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik maka nilai yang ditanamkan adalah (percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama).

3) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi, langkah yang dilakukan dapat dengan cara memberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, maka nilai yang ditanamkan adalah (saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis). Selanjutnya memberikan

konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, maka nilai yang ditanamkan adalah (percaya diri, kritis, dan logis). Menfasilitasi pesertadidik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, maka nilai yang ditanamkan adalah (memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri).Dilanjutkan dengan menfasilitasi peserta didik untuk lebih luas/dalam/jauh dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maka guru dapat berfungsi sebagai fasilitator dan nara sumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, maka nilai yang ditanamkan adalah (peduli dan santun), dan apabila guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, maka nilai yang ditanamkan adalah kritis, dan apabila guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, maka nilai yang ditanamkan adalah cinta ilmu, dan apabila guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif, maka nilai yang ditanamkan adalah peduli dan percaya diri.

c. Kegiatan Penutup

Untuk kegiatan penutup, tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain guru bersama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Pada tahap ini maka nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis dan logis. Kemudian guru melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, maka nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan. Guru memberikan umopan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis. Dilanjutkan dengan guru merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan

konseling, dan atau memberikan tugas individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁷⁵ Dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada proses kegiatan pembelajaran tersebut antara lain adalah disiplin, santun, peduli, religius, mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama, kerja keras, saling menghargai, peduli lingkungan, percaya diri, tanggung jawab, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, cinta ilmu, kritis, dan jujur.

D. Evaluasi Pendidikan Karakter atau Pengendalian

Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.⁷⁶

Sedangkan M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.⁷⁷

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut

⁷⁵ Heri Gunawan. h. 230

⁷⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 4-5.

⁷⁷ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 43.

pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian.⁷⁸

Pemerintah (Kemdiknas/Kemdikbud) sudah menetapkan Standar Penilaian Pendidikan yang dapat dipedomani oleh guru dalam melakukan penilaian di sekolah, yakni Permendiknas RINomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam standar ini banyak teknik dan bentuk penilaian yang ditawarkan untuk melakukan penilaian, termasuk dalam penilaian karakter. Dalam penilaian karakter, guru hendaknya membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif, baik dalam bentuk instrumen penilaian pengamatan (lembar pengamatan) maupun instrumen penilaian skala sikap (misalnya skala Likert).⁷⁹

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking serta penilaian program.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses pembelajaran adalah

⁷⁸ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (2019): h. 186.

⁷⁹ Ali Miftakhu Rosyad. h. 187

proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Evaluasi pendidikan karakter meliputi pengendalian dan evaluasi sumatif. Pengendalian dipahami sebagai penilaian proses pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam pembelajaran, penilaian proses disebut sebagai formatif. Penilaian ini merupakan faktor kritis keberhasilan pembelajaran yang efektif.⁸⁰

Evaluasi sumatif menentukan ketercapaian kompetensi yang ditetapkan. Evaluasi digunakan untuk mengendalikan proses pendidikan karakter agar setiap capaian dapat diidentifikasi; dan untuk menentukan ketercapaian kriteria yang telah ditetapkan.

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.⁸¹

Menurut Mulyasa pengendalian bertujuan untuk mengukur kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk kepentingan tersebut, pengendalian perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar.⁸² Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui Langkah-langkah berikut.⁸³

a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan

⁸⁰ Siti Masyarafatul Manna Taufiqur Rahman, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 (2019). h. 14

⁸¹ Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)*.

⁸² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 19

⁸³ Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.

atau disepakati.

- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut. Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru.

Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.⁸⁴ Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar ceck list, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik.

Gambaran secara keseluruhan tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas. Kerjasama dengan Orang Tua peserta didik untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan Orang Tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama tersebut, Orang Tua akan mendapatkan:

- a. Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anaknya.
- b. Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anaknya di sekolah.
- c. Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka bolos, nakal dan sebagainya. Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:⁸⁵

⁸⁴ Anggraini and Oliver, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik*.

⁸⁵ Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.

- a. Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
- b. Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen. Dalam pendidikan karakter, pengendalian berfungsi untuk melihat apakah program-program yang telah disepakati dan telah didistribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan atau belum.

Pengendalian ini bukan bertujuan untuk mencari kesalahan guru, melainkan dalam rangka perbaikan hasil. Menurut kemendiknas, fungsi pengendalian dalam manajemen pendidikan karakter diwujudkan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.⁸⁶ Monitoring ini digunakan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Fokusnya adalah pada kesesuaian antara proses pelaksanaan pendidikan karakter dengan tatanan dan prosedur yang sudah diterapkan. Kemudian kegiatan evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program pendidikan karakter, berdasarkan pencapaian yang sudah ditentukan. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancang.

1. Penilaian Program Pendidikan Karakter

Beberapa hal yang harus dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai perancangan program pendidikan karakter adalah sebagai berikut:⁸⁷

- a) Pemain utama dalam penilaian adalah guru, tetapi kepala sekolah dalam pendidikan formal memiliki kepentingan dalam proses penilaian, karena itu mereka perlu memahami hubungan antara

⁸⁶ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 176.

⁸⁷ *Ibid.*, h. 193

perancangan, perencanaan guru, dan kondisi kelas secara keseluruhan.

- b) Pertimbangkanlah beberapa pertanyaan berikut ini, bagaimanakah guru menafsirkan tujuan, rasional, dan konsep kunci terhadap program pendidikan karakter, bagaimanakah guru menafsirkan minat dan kesiapan peserta didik dalam memahami materi, membentuk kompetensi, dan membentuk karakter?
- c) Analisis dan pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap standar isi untuk mengidentifikasi ide-ide yang dipertimbangkan, dan kriteria yang digunakan, serta mewawancarai guru tentang alasan mereka memilih menjadi guru, dan apa yang mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran.

2. **Penilaian Proses Pendidikan Karakter**

Penilaian pembinaan karakter dalam proses pembelajaran menggunakan observasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tentang pengalaman belajar siswa dalam kerangka pendidikan karakter. Hasil penilaian ini tidak bersifat judgment, namun lebih merupakan deskripsi tentang perkembangan karakter siswa. Datadata tersebut digunakan untuk memberikan gambaran lebih komprehensif tentang siswa. Pembahasan tentang perkembangan karakter siswa dilakukan dalam rapat guru, berkaitan dengan hasil belajar (yudisium); rapat evaluasi program pendidikan; dan rapat dengan yayasan.

Dalam pelaksanaan penilaian proses pendidikan karakter, terdapat berbagai cara pengumpulan data tentang pemahaman pribadi peserta didik terhadap ide-ide, serta cara berpikir dan berbuat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan melakukan tes, baik tes lisan, tulisan, maupun tes perbuatan atau dengan dengan cara non-tes seperti penilaian portofolio, wawancara, dan ceklist. Dalam penilaian proses pendidikan karakter, pengolah data, pembuat keputusan yang pertama adalah peserta didik yang harus aktif dalam menganalisis dan mempertimbangkan kegiatan belajarnya. Di

samping itu, orang tua dan anggota masyarakat sebaiknya dilibatkan dalam pengolahan data, pembuatan keputusan, dan penggunaan keputusan hasil penilaian proses pendidikan karakter yang berkesinambungan, sehingga akan terjadi perbaikan dan peningkatan karakter secara bertahap, menuju terbentuknya pribadi yang berkarakter utuh.⁸⁸

3. Penilaian Hasil Pendidikan Karakter

Penilaian hasil pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Pada umumnya hasil pendidikan karakter akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu pesertadidik akan memiliki perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas karakter yang diinginkan, dan mereka mendapatkan bahwa karakter yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul kesenjangan antara karakter yang sekarang dengan karakter yang diinginkan.⁸⁹

Penilaian hasil pendidikan karakter tidak dilaksanakan seperti penilaian hasil belajar lainnya yang menyelenggarakan ulangan harian, dan ulangan umum, tetapi lebih pada notes. Dalam hal ini, guru bukan hanya dituntut untuk mengetahui karakter dan kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran pembentukan karakter dan kompetensi, tetapi harus pula mengetahui bagaimana perubahan dan kemajuan perilaku peserta didik. Hasil pendidikan karakter merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kepribadian berkarakter dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁹⁰

Ikhtiar guru dan warga pendidikan lainnya dalam pembinaan akhlak untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter islami, yang dilakukan melalui tindakan preventif dan kuratif serta tindakan represif yang diberikan secara berkelanjutan dan sistematis. Tindakan ini dilakukan dalam

⁸⁸ *Ibid.*, h. 198

⁸⁹ *Ibid.*, h.199

⁹⁰ *Ibid.*, h. 200

situasi formal, yaitu proses pembelajaran di kelas dalam lingkungan sekolah ., Tindakan secara formal dilakukan melalui integrasi materi mata pelajaran Agama.⁹¹

Evaluasi manajemen pendidikan karakter peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah ini dilaksanakan dengan mengadakan rapat antara guru dan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sampai mana keberhasilan dalam pencapaian pendidikan karakter. Dan nantinya jika sudah berhasil akan dibuat laporan untuk orang tua peserta didik bahwa peserta didik tersebut sudah atau belum terbentuk akhlaknya.



⁹¹ Taufiqur Rahman, Siti Masyarafatul Manna, 2019. *Implementasi Manajemen Pendidikan Karkter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Volume 4, Nomor 1, Oktober 2019, h. 12, Diakses pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 21:30

DAFTAR RUJUKAN

- A. Syafi'i Ma'rif et. *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*. Yogyakarta, 1991.
- Agus Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- . *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- . *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Albertus. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo, 2010.
- Ali Miftakhu Rosyad. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5* (2019): 186.
- Asep Kurnoawan. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bambang Samsul Arifin, A. Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Remaja Kompetensi, 2002.
- Endah Sulistyowati. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Fathul Maujud. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman 14* (2018): 31–51.
- Hanafi. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajer Pendidikan 9*, no. 5 (2004): 625–36.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ichsan, Fauqa Nuri. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan

- Kurikulum.” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>.
- Kementrian Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Surabaya. CV Karya Utama, 2005.
- Maisaro, Atik, dkk. “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. September (2018): 302–12.
- Melayu S.P Hasibuan. *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Muhammad Fathur Rozi, dkk. “Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri, Di Taman Pendidikan Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1 (2017): 14.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Muslim Nurdin dkk. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Novan Ardy Wiyani. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak* 3 (2017): 107.
- Paruhuman Tampubolon. “Pengorganisasian Dan Kepemimpinan.” *Jurnal Stindo Profesional* 4 (2018): 23.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikuntoro. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- T. Hani Handoko. *Manajemen Pesonalian Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Taufiqur Rahman, Siti Masyarafatul Manna. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karkter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 (2019).
- Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragam, 2008.
- Tewelde Berhan Gebre Egziabher and Sue Edwards. “Implementasi

Pendidikan Karakter.” *Africa’s Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 53 (2013): 1689–99.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya, 2014.

Zubaiedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011.

